

HUBUNGAN MINAT BERWIRAUSAHA BIDANG BUSANA DENGAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN BUSANA INDUSTRI BAGI SISWA SMK N 3 KLATEN

Penulis 1: Dahlia Nurjanah

Penulis 2: Widyabakti Sabatari, M. Sn.

Universitas Negeri Yogyakarta

dahlianurjanah25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten, (2) Mengetahui hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten, dan (3) Mengetahui hubungan antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Proses pengambilan data dilaksanakan pada September-November 2017, tempat penelitian di SMK N 3 Klaten. Populasinya sebanyak 96 siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten dan sampel yang digunakan sebanyak 77 siswa kelas XII Tata Busana. Pemilihan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan rumus dari *Isaac* dan *Michael*. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket untuk variabel minat berwirausaha bidang busana (X) dan dokumentasi untuk variabel hasil belajar Pembuatan Busana Industri (Y). Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Minat berwirausaha bidang busana siswa termasuk dalam kategori rendah frekuensinya 55,8% atau 43 siswa. Sub indikator dominan pembentuk variabel minat berwirausaha bidang busana adalah perasaan senang dengan besar frekuensi kategori tinggi sebesar 31,6%; (2) Hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa termasuk dalam kategori rendah sebanyak 55,8% atau 43 siswa; (3) Terdapat hubungan yang positif antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri yang ditunjukkan dengan $r_{hitung} (0,843) > r_{tabel} (0,227)$ dalam taraf signifikan 5%, dengan demikian keseluruhan hasil analisis ini mendukung hipotesis yang diajukan.

Kata Kunci: Minat Berwirausaha, Hasil Belajar, Pembuatan Busana Industri

THE RELATION BETWEEN THE ENTREPRENEURSHIP BUSINESS INTEREST AND THE LEARNING RESULTS OF INDUSTRIAL CLOTHINGS MAKING FOR STUDENTS OF SMK N 3 KLATEN

ABSTRACT

This study aims to: (1) knowing the entrepreneurship interest in the clothing area of Grade XII students majoring in Fashion in SMK N 3 Klaten, (2) knowing the learning results of Industrial Clothing Making of Grade XII students majoring in Fashion in SMK N 3 Klaten, and (3) knowing the relation between entrepreneurship interests in the clothing area and the learning results of Industrial Fashion Making students in Grade XII majoring in Fashion in SMK N 3 Klaten. The type of this research is quantitative descriptive using a correlation technique. It was conducted from September 2017 until November 2017. The place of the research is at SMK N 3 Klaten. The population consists of 96 students of Grade XII SMK N 3 Klaten majoring in Fashion and the samples used are 77 students of Grade XII majoring in Fashion. The sample selection technique uses simple random sampling technique applying the formula from *Isaac* and *Michael*. The data collection instruments used were questionnaires is used to reveal the interest of entrepreneurship in the field of fashion (X) and documentations is used to obtain the learning data of Industrial Clothing Making (Y). The validity test of the instrument uses *Product Moment* correlation and *Reliability Test* using *Alpha Cronbach* formula. The results shows that: (1) the entrepreneurship interest in the field of clothing/fashion of students in Grade XII majoring in Fashion in SMK N 3 Klaten is classified in the low frequency category (55.8% or 43 students). The dominant sub-indicator of the entrepreneurship interest in the fashion sector is the feeling of pleasure with the frequency categorized as high which is 31.6%; (2) the learning results of Industrial Clothing Making of

students Grade XII majoring in Fashion in SMK N 3 Klaten belong to the low category getting 55.8% or 43 students; (3) there is a positive relationship between the entrepreneurship interest in fashion field and the learning results of Industrial Clothing Making which is shown by r count which is bigger than r table in 5% significant level ($0,843 > 0,227$). Therefore, the overall result of this analysis supports the proposed hypothesis.

Keywords: Entrepreneurship Interest, Learning Results, Industrial Clothings Making

PENDAHULUAN

Mulai awal 2010 kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) diterapkan oleh pemerintah negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. MEA menjadikan masyarakat harus dapat bersaing dengan pihak-pihak asing. Hal ini akan membawa dampak besar terhadap penurunan produksi barang dan tambahan barisan pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu, mengatasi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia untuk 5-10 tahun ke depan haruslah melalui penciptaan kesempatan kerja langsung dalam bentuk kerja mandiri, usaha keluarga, atau usaha kecil.

Tingkat pengangguran di Indonesia terakhir pada Agustus tahun 2016 terhitung 5,61% pengangguran di Indonesia, sedangkan di provinsi Jawa Tengah sebanyak 4,63%. Pengangguran setelah lulus SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) pada bulan Februari 2016 mencapai nilai 1.348.327 jiwa, lebih sedikit dibandingkan pengangguran setelah lulus SMA (Sekolah Menengah Atas). (BPS, Sakernas 2016).

Tingkat wirausaha di Indonesia masih rendah dan masih kurang bermutu bila dibandingkan dengan negara-negara di kawasan Asia Pasifik. Menurut Daryanto (2013: 3) Wirausaha berasal dari kata “wira” artinya berani, utama mulia dan “usaha” berarti kegiatan bisnis komersil maupun non komersil. Kewirausahaan berasal dari istilah *entrepreneurship* yang sebenarnya berasal dari kata *entrepreneur* (Sumaha-

mijaya, 2003: 2) yang artinya suatu kemampuan (*ability*) dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak tujuan, siasat kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Keberhasilan pembangunan di Jepang sebagai contohnya, wirausahawan di negara tersebut telah berjumlah 2% tingkat sedang/kecil dan wirausaha kecil 20% dari jumlah penduduknya. Negara Indonesia harusnya menyediakan 40 juta wirausahawan kecil, karena ini merupakan peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu ketrampilan membina wirausahawan dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara (Suryana, 2013: 14-15).

Pemerintah telah membangun sekolah yang diharapkan mampu mencetak dan mendorong sumber daya manusia untuk siap bekerja yakni SMK. Salah satu mata pelajaran di SMK adalah kewirausahaan. Dilihat dari para lulusan SMK, belum banyak yang mengambil resiko untuk berwirausaha. Siswa juga masih kurang berminat untuk berwirausaha, padahal siswa sudah dibekali mata pelajaran kewirausahaan. Menurut Kasmir (2011: 43) minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang. Begitu pula yang terjadi di SMK N 3 Klaten, menurut Purwanti, guru bagian BKK (Bursa Kerja Khusus) belum banyak lulusan siswa SMK N 3 Klaten Jurusan Tata Busana yang berwirausaha. Hal ini dikarenakan kurangnya

minat lulusan SMK N 3 Klaten Jurusan Tata Busana untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Minat berwirausaha bidang busana adalah adanya keinginan, perhatian, perasaan senang, serta ketertarikan terhadap bidang wirausaha bidang busana, dan bersedia bekerja keras tanpa takut akan kegagalan yang mungkin akan terjadi saat berwirausaha bidang busana.

Jurusan Tata Busana SMK N 3 Klaten, diajarkan berbagai pengetahuan seperti mata pelajaran normatif, adaptif, produktif, dan muatan lokal. Salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum 2013 adalah Pembuatan Busana Industri. Mata pelajaran ini diikuti siswa kelas XII semester ganjil dan semester genap. Menurut Fitrihana (2013: 9) Pembuatan busana industri dapat diartikan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan busana hingga menjadi berbagai produk busana dengan melibatkan sejumlah tenaga kerja, peralatan/mesin dan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien yang menghasilkan produk busana dalam jumlah banyak dengan kualitas yang sesuai standar dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan dipasarkan dalam jangkauan wilayah yang luas. Kegiatan pembelajaran pembuatan busana secara industri ini berupa materi teori dan praktik, siswa belajar membuat berbagai macam busana, di antaranya pembuatan daster, blus, rok, kemeja lengan panjang, dan celana wanita yang dikerjakan secara industri.

Menurut Purwanto (2014: 44), hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Guru mata pelajaran Pembuatan Busana Industri kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten mengatakan

bahwa hasil belajar pembuatan busana industri siswa kelas XII Tata Busana masih kurang karena mata pelajaran Pembuatan Industri lumayan sulit, namun dapat digunakan sebagai pegangan mereka untuk membuka usaha sendiri. Hasil belajar Pembuatan Busana Industri adalah suatu perolehan akibat dilakukannya suatu proses belajar dan mengajar yang mengakibatkan berubahnya suatu pemikiran tentang bagaimana mengolah bahan busana hingga menjadi berbagai produk busana dengan melibatkan sejumlah tenaga kerja, peralatan/mesin dan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien yang menghasilkan produk busana dalam jumlah banyak dengan kualitas yang sesuai standar dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan dipasarkan dalam jangkauan wilayah yang luas.

Menurut Purwanti, guru bagian BKK SMK Negeri 3 Klaten siswa masih kurang minat untuk berwirausaha dikarenakan mereka masih kurang percaya diri untuk berwirausaha. Keterarikan dan pemahaman siswa mengenai wirausaha bidang busana sendiri masih sangat sedikit. Setelah lulus, siswa lebih memilih untuk bekerja di perusahaan garmen dan bidang usaha lainnya, ada pula siswa yang memilih meneruskan belajar ke Perguruan Tinggi. Siswa juga merasa belum terlalu berpengalaman untuk membuka usaha sendiri. Siswa masih awam mengenai berwirausaha sendiri. Oleh karena itu untuk mengetahui minat berwirausaha dalam bidang busana siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten maka diadakan penelitian hubungan minat berwirausaha siswa bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri. Penelitian ini meneliti minat berwirausaha dalam

bidang busana setelah siswa belajar mata pelajaran Pembuatan busana Industri.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi. Variabel yang dicari hubungannya adalah variabel minat berwirausaha dalam bidang busana dengan variabel hasil belajar pembuatan busana industri.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten dan dilakukan setelah siswa mengikuti pelajaran Pembuatan Busana Industri, yakni pada bulan September-November 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi berjumlah 96 siswa kelas XII Tata Busana (TB) di SMK N 3 Klaten, sedangkan sampel yang diambil sebanyak 77 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, menggunakan rumus *Isaac dan Michael*.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui minat berwirausaha bidang busana adalah angket, sedangkan dokumentasi untuk hasil belajar Pembuatan Busana Industri. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antara minat berwirausaha bidang busana dan hasil belajar Pembuatan Busana Industri.

Angket minat berwirausaha bidang busana menggunakan jenis skala *Linkert*. Sebelum

diuji cobakan angket terlebih dahulu diteliti oleh para ahli (*judgement expert*) yakni dosen ahli bidang kewirausahaan program studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan guru mata pelajaran kewirausahaan SMK N 3 Klaten, kemudian diuji cobakan kepada 19 siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten yang tidak terpilih sebagai sampel, maka akan terlihat butir-butir soal yang gugur/tidak layak dipakai untuk penelitian. Untuk hasil belajar pembuatan busana industri berupa dokumen berisi daftar nilai rata-rata siswa semester 1 dan 2.

Perhitungan validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment*, jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,456), maka soal tersebut valid. Berawal dari 34 butir soal, diperoleh 30 butir soal valid, 4 butir soal yang dinyatakan tidak valid dan digugurkan/tidak dipakai untuk penelitian. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila $r_{11} > 0,6$. Diperoleh koefisien *Alpha* sebesar 0,744 yang artinya data tersebut dapat dikatakan cukup reliabel dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk mendeskripsikan data. Teknik ini perlu mencari harga rerata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, kemudian dicari interval kelas, rentang interval, panjang interval, dan membuat tabel kecenderungan variabel. Hasil dari 4 pengkategorian dimaknai menjadi 2 nilai, yakni tinggi dan rendah. Kategori tinggi dan sedang termasuk dalam nilai tinggi, sedangkan kategori rendah

dan sangat rendah termasuk dalam nilai rendah. Hal ini digunakan supaya mempermudah dalam menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini. Dua nilai di atas (tinggi dan rendah) digambarkan dalam bentuk *pie chart*.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment*. Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka penelitian ini akan memperoleh korelasi, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak, begitu pula sebaliknya. Kemudian menentukan keberatian dari koefisien korelasi dengan uji t dan mencari kontribusi variabel X terhadap Y .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Minat Berwirausaha Bidang Busana

Diperoleh rata-rata (mean) adalah 96, hal ini membuktikan bahwa rata-rata minat siswa dalam berwirausaha bidang busana rendah karena di bawah nilai tengah yakni 96,5, sedangkan nilai siswa yang terbanyak adalah 90. Nilai tertinggi siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten adalah 118 dan nilai terendah adalah 80, standar deviasi 10. Berikut tabel kecenderungan minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten.

Tabel 1. Kecenderungan Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII TB SMK N 3 Klaten

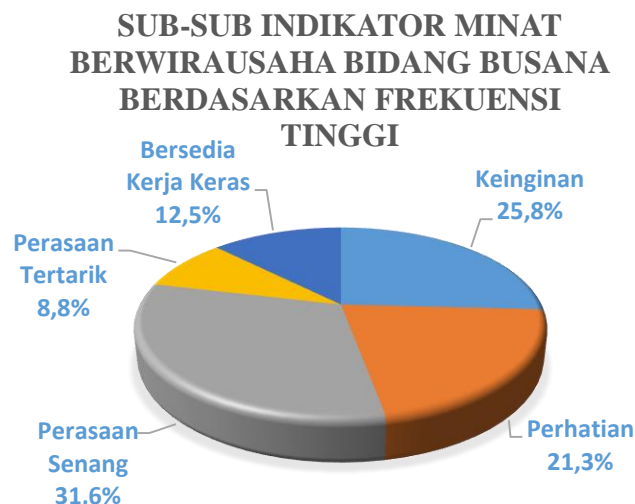
No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 106$	12	15,6 %
2	Sedang	$106 > X \geq 99$	22	28,6 %
3	Rendah	$99 > X \geq 92$	11	14,2 %
4	Sangat Rendah	$X < 92$	32	41,6 %
Total			77	100 %

Agar lebih jelas dapat dilihat pada *pie chart* berikut.



Gambar 1. Kecenderungan Minat Berwirausaha Bidang Busana Siswa Kelas XII TB SMK N 3 Klaten

Dalam minat berwirausaha bidang busana terdapat sub-sub indikator yang mempengaruhinya, yakni keinginan, perhatian, perasaan senang, perasaan tertarik, dan bersedia kerja keras. Berikut *pie chart* kecenderungan setiap sub-sub indikator.



Gambar 2. Sub-sub Indikator Minat Berwirausaha Bidang Busana Berdasarkan Frekuensi Tinggi

Menurut Suryabrata (2012: 66) Perasaan melatarbelakangi dan mendasari aktivitas-aktivitas manusia. Rasa senang akan mendorong siswa untuk lebih tekun mengikuti kegiatan

yang berhubungan dengan wirausaha bidang busana, sehingga dalam dirinya timbul rasa ingin dan kemauan untuk menguasainya, namun berdasarkan hasil persentase dari sub-sub indikator penunjang minat berwirausaha bidang busana dapat dilihat bahwa minat berwirausaha bidang busana memiliki kecenderungan rendah dikarenakan sangat dipengaruhi oleh sub indikator tertarik dan bersedia kerja keras yang memiliki kecenderungan rendah yang tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan siswa hanya senang melihat hasil akhir yang didapat dari para wirausahawan bidang busana yang sukses. Siswa kurang merasa tertarik dan bersedia bekerja keras untuk menjadi wirausahawan bidang busana yang sukses. Seperti yang dikatakan oleh Suryabrata (2012: 66) bahwa ketertarikan bersifat menggiatkan, kekecewaan/tidak tertarik bersifat melemahkan. Minat dan perasaan tertarik terdapat hubungan timbal balik. Minat timbul karena adanya perasaan tertarik dalam kegiatan berwirausaha yang cenderung mengarah pada suatu obyek. Siswa yang tidak mempunyai rasa tertarik dan tidak berminat untuk berwirausaha di bidang busana akan kurang bergairah dalam mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha bidang busana. Rasa tidak tertarik akan mendorong siswa untuk tidak tekun mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha bidang busana, sehingga dalam dirinya timbul rasa malas dan tidak ingin untuk menguasai mata pelajaran yang berhubungan dengan hal tersebut. Suryana (2013: 58) menyatakan sifat kerja keras menunjukkan orang tersebut selalu terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai. Keterlibatannya dalam kerja tidak semata-mata demi

hasil akhir apakah itu kegagalan atau keberhasilan, tetapi yang lebih penting adalah tidak berpangku tangan. Kesiapan siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten dalam bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan sangatlah rendah, siswa tidak mampu untuk menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang akan dilakukannya, siswa cenderung mudah menyerah dalam mencapai kesuksesan, dan siswa masih kurang mampu dan kurang yakin dapat menghadapi kesulitan dalam berwirausaha bidang busana. Hal ini mungkin dikarenakan siswa jaman sekarang terlena dengan kemajuan teknologi yang ada. Siswa sekarang dengan mudah mendapatkan apapun yang mereka inginkan hanya dengan duduk di tempat, tidak perlu bersusah payah untuk mendapatkan apa yang mereka mau.

Sekolah perlu memberi arahan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan minat yang dimiliki setiap siswa. Guru juga harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menumbuhkan rasa keinginan, perhatian, perasaan senang, dan ketertarikan terhadap bidang wirausaha khususnya busana, selain itu siswa juga lebih diajarkan untuk bersedia bekerja keras tanpa takut akan kegagalan dan menanggung semua resiko yang mungkin akan terjadi saat berwirausaha bidang busana.

2. Hasil Belajar Pembuatan Busana Industri (PBI)

Diperoleh nilai rata-rata yang sedang yakni 84,35 karena mendekati nilai tengah yakni 84,31 dan nilai yang sering muncul adalah 84. Standar deviasinya sebesar 1, nilai tertinggi siswa adalah 88, nilai terendah hasil belajar

adalah 82. Berikut tabel kecenderungan hasil belajar PBI siswa kelas XII TB SMK N 3 Klaten.

Tabel 2. Kecenderungan Hasil Belajar PBI Siswa Kelas XII TB SMK N 3 Klaten.

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	$X \geq 86$	18	23,4 %
2	Sedang	$86 > X \geq 85$	16	20,8 %
3	Rendah	$85 > X \geq 84$	20	26 %
4	Sangat Rendah	$X < 84$	23	29,8 %
Total			77	100 %

Agar lebih jelas dapat dilihat pada *pie chart* berikut.



Gambar 3. Kecenderungan Hasil Belajar PBI Siswa Kelas XII TB SMK N 3 Klaten.

Hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten menunjukkan bahwa hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa dalam kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu menguasai standar kompetensi Pembuatan Busana Industri dimulai dari marker layout, menggelar bahan, menggunting bahan, memberi tanda, membuat tiket dan label, memasang tiket dan label, pengikatan komponen busana, penggabungan komponen busana, penyelesaian akhir, penyetrikaan busana, pengemasan, penghitungan harga jual. Siswa belum mampu

mengolah bahan busana hingga menjadi berbagai produk busana dengan melibatkan sejumlah tenaga kerja, peralatan/mesin dan berbagai sumber daya secara efektif dan efisien yang menghasilkan produk busana dalam jumlah banyak dengan kualitas yang sesuai standar dalam kurun waktu yang telah ditentukan dan dipasarkan dalam jangkauan wilayah yang luas. Hal tersebut dapat dikarenakan kurangnya ketertarikan, keinginan, perhatian, perasaan senang, dan kerja keras yang dilakukan siswa agar hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa mendapatkan hasil yang maksimal, siswa hanya mengerjakan tugas-tugas sekedarnya tanpa merasa tertarik dan kurang bekerja keras. Agar minat berwirausaha bidang busana siswa semakin tinggi maka perlu dilihat dalam diri siswa masing-masing apa yang perlu dikembangkan. Proses belajar mengajar mata pelajaran Pembuatan Busana Industri juga perlu ditingkatkan kembali agar siswa lebih memperhatikan dan memiliki pengalaman maupun keterampilan yang dapat digunakan setelah lulus dari sekolah. Didapatnya pengalaman dari proses belajar mengajar mata pelajaran Pembuatan Busana Industri ini maka siswa memiliki bekal untuk membangun sebuah usaha sehingga semakin banyak orang yang berwirausaha maka semakin rendah pula tingkat pengangguran karena terserapnya tenaga kerja dalam suatu bidang usaha khususnya bidang busana.

3. Hubungan Minat Berwirausaha Bidang Busana (X) dengan Hasil Belajar Pembuatan Industri (Y)

Hasil perhitungan hubungan antara variabel X dan Y menggunakan rumus *product moment* dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai “r” sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Korelasi antara Minat Berwirausaha Bidang Busana dengan Hasil Pembuatan Busana Industri Siswa Kelas XII TB SMK N 3 Klaten

Correlations			
		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,843**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
Y	Pearson Correlation	,843*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten, adalah 0,843. Hasil perhitungan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ternyata $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,227). Diperjelas juga dengan hasil perhitungan minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Tata Busana yang memiliki kategori sangat rendah dan hasil perhitungan hasil belajar Pembuatan Busana Industri yang memiliki kategori sangat rendah, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha bidang busana dan hasil belajar Pembuatan Busana Industri, hubungan tersebut berada pada interpretasi kuat.

Dalam penelitian ini juga dikemukakan besarnya kontribusi yang diberikan minat berwirausaha bidang busana (X) terhadap hasil belajar Pembuatan Busana Industri (Y) yaitu sebesar 71%. Adapun sisanya 29% hasil belajar Pembuatan Busana Industri dipengaruhi oleh

hal-hal lain.

Menurut peneliti, perlu adanya penumbuhan minat yang dimiliki setiap siswa, karena minat merupakan faktor utama yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Minat juga merupakan tahapan awal yang berasal dari dalam diri siswa untuk menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan. Apabila siswa tidak berminat maka hasil yang diperolehpun tidak akan maksimal. Sebaliknya, apabila siswa mempunyai minat yang besar maka hasil yang diperolehnya akan lebih maksimal karena siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu yang diminatnya akan lebih memaksimalkan perhatiannya kepada mata pelajaran tersebut yang diamati. Perlu pula adanya kerjasama antara murid, sekolah, dan orang tua untuk selalu memantau/mengembangkan minat yang dimiliki setiap siswa.

Hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten, hal ini ditunjukkan dengan hasil yang didapat dalam penelitian ini semakin rendah minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten, semakin rendah pula hasil belajar Pembuatan Busana Industri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan rendah, hal ini ditunjukkan dengan sebanyak 55,8% atau 43 siswa dalam kategori rendah, sedangkan yang berada dalam kategori tinggi sebesar

44,2% atau 34 siswa. Sub indikator dominan pembentuk variabel minat berwirausaha bidang busana adalah perasaan senang dengan besar frekuensi kategori tinggi sebesar 31,6% dan mendominasi dari setiap sub-sub indikator yang lain. Sedangkan untuk sub indikator keinginan frekuensinya sebesar 25,8%, sub indikator perhatian frekuensinya sebesar 21,3%, sub indikator perasaan tertarik frekuensinya sebesar 8,8%, dan sub indikator bersedia kerja keras frekuensinya sebesar 12,5%. Berdasarkan hasil persentase dari sub-sub indikator penunjang minat berwirausaha bidang busana dapat dilihat bahwa minat berwirausaha bidang busana memiliki kecenderungan rendah dikarenakan sangat dipengaruhi oleh sub indikator perasaan tertarik dan bersedia kerja keras yang memiliki kecenderungan rendah yang lebih banyak dibandingkan dengan sub indikator yang lain.

2. Hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan rendah, hal ini dibuktikan dengan kategori tinggi dengan frekuensi yaitu 44,2% atau 34 siswa sedangkan yang termasuk dalam kategori rendah frekuensinya 55,8% atau 34 siswa. Mayoritas frekuensi variabel hasil belajar Pembuatan Busana Industri terletak pada interval 84 sebanyak 20 siswa (26%) dan paling sedikit terletak pada interval 88 sebanyak 1 siswa (1,3%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3

Klaten. Minat berwirausaha bidang busana dapat mempengaruhi hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten. Hal ini dapat dilihat dapat dari korelasi yang kuat antara hubungan minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri dengan hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dalam taraf signifikan 5% ($0,843 > 0,227$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Apabila siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasilnya tidak akan maksimal. Sebaliknya, jika siswa memiliki minat yang besar maka hasil yang diperoleh juga akan maksimal karena siswa memiliki minat terhadap sesuatu yang diminatinya akan lebih maksimalkan perhatiannya atau akan memiliki ketertarikan kepada mata pelajaran yang berhubungan dengan minat tersebut yang diamati. Kesimpulannya semakin rendah minat berwirausaha bidang busana maka akan semakin rendah pula hasil belajar Pembuatan Busana Industri.

Implikasi

Berdasarkan dari perolehan hasil analisis statistik deskriptif data penelitian dan kesimpulan, menunjukkan minat berwirausaha bidang busana siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan sangat rendah dan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten memiliki kecenderungan sangat rendah pula, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha bidang busana dengan hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa kelas XII Tata Busana SMK N 3 Klaten. Hal

ini berimplikasi bahwa minat berwirausaha bidang busana dapat mempengaruhi hasil belajar Pembuatan Busana Industri siswa. Siswa yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu maka hasilnya tidak akan maksimal.

Saran

1. Bagi Siswa

Agar minat berwirausaha bidang busana siswa semakin tinggi maka perlu dilihat dalam diri siswa masing-masing apa yang perlu dikembangkan. Didapatnya pengalaman dari kegiatan pelaksanaan mata pelajaran Pembuatan Busana Industri ini maka diharapkan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal sebagai bekal untuk membangun sebuah usaha bidang busana sehingga semakin banyak orang yang berwirausaha maka semakin rendah pula tingkat pengangguran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah perlu memberi arahan dan pendekatan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan minat yang dimiliki setiap siswa. Guru juga harus lebih kreatif dalam kegiatan belajar mengajar, mampu menumbuhkan rasa keinginan, perhatian, perasaan senang, dan ketertarikan terhadap bidang wirausaha khususnya busana, selain itu siswa juga lebih diajarkan untuk bersedia bekerja keras tanpa takut akan kegagalan dan menanggung semua resiko yang mungkin akan terjadi saat berwirausaha bidang busana.

3. Bagi Orang tua

Hendaknya orang tua selalu mendampingi anak, menceritakan minat anak dan membantu ketika mengalami kesulitan dalam belajar, serta senantiasa memberikan semangat kepada anak

untuk bersungguh-sungguh dalam belajar, karena memang jurusan Tata Busana sangat membutuhkan tenaga dan pikiran yang harus selalu cepat dan tepat dalam menghadapi tugas dan praktek yang banyak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang minat berwirausaha khususnya bidang busana dengan menambahkan faktor-faktor selain hasil belajar Pembuatan Busana Industri, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini, serta mencoba meneliti dengan menggunakan metode lain.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Sakernas. (2016). *Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi 2013-2016*. Diakses tanggal 27 Februari 2017 dari <http://www.bps.go.id>
- BPS, Sakernas. (2016). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TBT) Menurut Provinsi 1986-2016*. Diakses tanggal 27 Februari 2017 dari <http://www.bps.go.id>
- Daryanto & Cahyono, A.D. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman Jiwa Kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitrihana, N. dkk. (2013). *Pembuatan Busana (Industri)*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumahamijaya, S. (2003). *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan*. Bandung:

Angkasa.

Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*.
Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suryana, Y. (2015). *Metode Penelitian
Manajemen Pendidikan*. Jakarta:
Kencana.

Suryana, Y. & Bayu, K. (2013).
*Kewirausahaan Pendekatan
Karakteristik Wirausahawan Sukses*.
Jakarta: Kencana.

